

INTEGRASI NILAI ANTI KORUPSI DALAM PENDIDIKAN

**Disampaikan untuk diterbitkan oleh "UNU KALBAR"
Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat**

ARTIKEL ILMIAH

**Dosen Pembimbing
Salman Al-Farisi, M.Pd.**



**Disusun Oleh
Kelompok 1A**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA
KALIMANTAN BARAT JANUARI 2026**

INTEGRASI NILAI ANTI KORUPSI DALAM PENDIDIKAN

Wahyu Hidayat, Pitria Nengsih, Timarwah, Anggun Cahaya Mustika, Lili Lestari, Siti Wulandari, Nasya Oktavia, Elin Arsita, Nurhaliza, Ghina Pebrianti, Sheti Astuti, Nia Aprilia, Syf Alya Anggraini, Ririn Hestin Sari, Nadia Lestari, Mytha Ar, Ardian Anggraini, Dare, Marni, Sipadiah, Reza, Rizki Bagus Tohari

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat

Email: rizkibagust@gmail.com

Abstrak

Korupsi merupakan salah satu masalah struktural yang telah lama menghambat pembangunan bangsa Indonesia, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun moral. Upaya pemberantasan korupsi tidak cukup hanya dilakukan melalui pendekatan hukum dan penegakan sanksi, tetapi juga memerlukan strategi preventif jangka panjang melalui jalur pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai anti korupsi diintegrasikan ke dalam proses pendidikan di berbagai jenjang, serta mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam penerapannya. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan menganalisis berbagai sumber literatur ilmiah nasional yang relevan dan terbit dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2016–2026). Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai anti korupsi dapat dilakukan melalui pembelajaran intrakurikuler pada mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama Islam, dan Ekonomi, maupun melalui kegiatan pembiasaan seperti koperasi atau kantin kejujuran, keteladanan guru, dan penguatan budaya sekolah yang transparan. Nilai-nilai yang ditanamkan meliputi kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kesederhanaan, keberanian, kepedulian, kerja keras, dan keadilan. Meskipun demikian, implementasinya masih dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi dan pemahaman guru, metode pembelajaran yang masih bersifat teoritis, budaya sekolah yang permisif terhadap ketidakjujuran akademik, serta lemahnya sistem evaluasi berbasis karakter. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi pendidik, pengembangan materi yang kontekstual, serta sinergi antara sekolah, keluarga, pemerintah, dan lembaga antikorupsi agar pendidikan anti korupsi dapat membentuk generasi yang berintegritas secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan anti korupsi, integrasi nilai, integritas, kejujuran, karakter siswa

Abstract

Corruption is one of the structural problems that has long hindered Indonesia's development, both economically, socially, and morally. Efforts to eradicate corruption cannot rely solely on legal enforcement and sanctions, but also require a long-term preventive strategy through education. This study aims to examine how anti-corruption values are integrated into the educational process at various levels, and to identify the opportunities and challenges of its implementation. The method used is a literature review (library research) by analyzing relevant national scientific sources published within the last ten years (2016–2026). The findings show that the integration of anti-corruption values can be carried out through intracurricular learning in subjects such as Pancasila and Civic Education, Islamic Religious Education, and Economics, as well as through habituation activities such as honesty cooperatives or canteens, teacher role modeling, and the strengthening of a transparent school culture. The values instilled include honesty, responsibility, discipline, simplicity, courage, care, hard work, and fairness. However, implementation still faces various challenges, such as limited teacher

competence and understanding, learning methods that remain largely theoretical, a school culture that is permissive toward academic dishonesty, and weak character-based evaluation systems. Therefore, strengthening educators' competence, developing contextual materials, and fostering synergy among schools, families, government, and anti-corruption institutions are needed so that anti-corruption education can sustainably shape a generation of integrity.

Keywords: Anti-corruption education, value integration, integrity, honesty, student character

PENDAHULUAN

Korupsi masih menjadi masalah serius yang menghambat pembangunan dan merusak tatanan sosial di Indonesia, sehingga upaya pencegahannya perlu dimulai sejak dini melalui pendidikan yang menanamkan nilai integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan transparansi kepada peserta didik.

Pendidikan anti korupsi dipandang sebagai strategi preventif dalam membentuk karakter peserta didik yang berintegritas, jujur, dan bertanggung jawab, dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum serta proses pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

Urgensi pendidikan anti korupsi semakin nyata mengingat sektor pendidikan sendiri belum sepenuhnya bebas dari persoalan integritas. Data Survei Penilaian Integritas Pendidikan yang dirilis Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dan mahasiswa masih mengaku pernah melakukan kecurangan akademik, sementara di sektor pendidikan tinggi masih ditemukan kasus dugaan korupsi dengan modus penyelewengan anggaran, suap penerimaan peserta didik baru, korupsi pembangunan infrastruktur, hingga pengadaan barang dan jasa yang tidak transparan. Kondisi ini mendorong KPK untuk memperkuat sinergi dengan berbagai kementerian dalam mengimplementasikan pendidikan antikorupsi berbasis sembilan nilai utama, yaitu kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, keadilan, kepedulian, dan disiplin.

Perhatian akademik terhadap topik ini juga menunjukkan tren peningkatan dalam satu dekade terakhir, dengan fokus kajian yang beragam, mulai dari pendekatan konseptual dan pedagogis pendidikan anti korupsi, integrasi nilai anti korupsi dalam pendidikan agama, hingga hubungan antara korupsi dan kebijakan pendidikan tinggi.

Dalam praktiknya, integrasi nilai anti korupsi banyak dilakukan melalui mata pelajaran yang relevan dengan pembentukan karakter, seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama Islam, dan Ekonomi. Nilai-nilai yang ditanamkan antara lain kejujuran, kepedulian, kemandirian, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, kebenaran, dan keadilan, yang diharapkan dapat menumbuhkan jiwa anti korupsi sejak usia sekolah.

Di sisi lain, guru memiliki peran strategis sebagai teladan dalam menanamkan nilai anti korupsi, tidak hanya melalui pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan sikap, serta penciptaan lingkungan sekolah yang transparan dan akuntabel.

Namun demikian, implementasi pendidikan anti korupsi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kompetensi guru yang terbatas, budaya sekolah yang permisif terhadap ketidakjujuran, metode pembelajaran yang cenderung teoretis, serta lemahnya evaluasi dan pengawasan berbasis karakter, sehingga hasilnya belum optimal di berbagai satuan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai anti korupsi diintegrasikan ke dalam proses

pendidikan, strategi apa saja yang digunakan, serta peluang dan tantangan yang dihadapi, agar pemanfaatan pendidikan anti korupsi dapat memberikan dampak yang optimal dan berkelanjutan bagi pembentukan generasi yang berintegritas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*), yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan dengan topik integrasi nilai anti korupsi dalam pendidikan. Sumber yang digunakan meliputi artikel jurnal nasional, hasil penelitian terdahulu, laporan dan modul dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), serta publikasi ilmiah lain yang dapat diakses melalui basis data seperti Google Scholar dan Garuda, dengan batasan tahun terbit sepuluh tahun terakhir (2016–2026) agar data dan temuan yang digunakan tetap relevan dengan kondisi terkini.

Tahapan penelitian dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: (1) menentukan topik dan rumusan masalah penelitian; (2) menelusuri dan mengumpulkan sumber literatur yang sesuai dengan kata kunci pendidikan anti korupsi, integrasi nilai, integritas, dan karakter siswa; (3) melakukan penyaringan literatur berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan tahun publikasi; (4) menganalisis dan mensintesis temuan dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi pola, persamaan, dan perbedaan hasil penelitian; serta (5) menarik simpulan berdasarkan hasil analisis dan sintesis literatur yang telah dilakukan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka mengenai integrasi nilai anti korupsi dalam pendidikan, diperoleh sejumlah temuan yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu:

1. Nilai-nilai anti korupsi diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran, seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama Islam, dan Ekonomi, dengan nilai utama berupa kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, kemandirian, disiplin, kerja keras, kesederhanaan, kebenaran, dan keadilan.
2. Kegiatan pembiasaan seperti koperasi atau kantin kejujuran, media pembelajaran interaktif, serta kegiatan keagamaan terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter jujur dan bertanggung jawab pada siswa sejak jenjang sekolah dasar.
3. Guru berperan sentral sebagai teladan, fasilitator, dan pembentuk budaya sekolah yang transparan dan akuntabel, sehingga penguatan kompetensi karakter guru melalui pelatihan profesional berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan internalisasi nilai anti korupsi.
4. Implementasi pendidikan anti korupsi masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan kompetensi dan pemahaman guru, metode pembelajaran yang cenderung teoretis, budaya sekolah yang permisif terhadap ketidakjujuran akademik, serta lemahnya sistem evaluasi dan pengawasan berbasis karakter.
5. Data hasil survei integritas pendidikan menunjukkan bahwa praktik ketidakjujuran akademik dan kasus dugaan korupsi di sektor pendidikan masih cukup tinggi, sehingga diperlukan penguatan kebijakan dan sinergi lintas lembaga antara sekolah, pemerintah, dan lembaga antikorupsi.

Hasil dan Analisis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai anti korupsi dalam pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas sejak usia dini. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan anti korupsi tidak dapat berdiri sendiri sebagai mata pelajaran khusus, melainkan perlu diintegrasikan secara lintas mata pelajaran serta didukung oleh pembiasaan dan budaya sekolah yang konsisten.

Efektivitas pembiasaan, seperti koperasi kejujuran dan media pembelajaran interaktif, mencerminkan bahwa penanaman nilai anti korupsi lebih berhasil apabila dilakukan secara konkret dan berulang, bukan sekadar melalui penyampaian konsep secara teoretis di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa keberhasilan pendidikan anti korupsi banyak ditentukan oleh sejauh mana nilai-nilai tersebut dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Peran guru sebagai teladan juga menegaskan bahwa keberhasilan integrasi nilai anti korupsi tidak hanya bergantung pada materi kurikulum, tetapi juga pada konsistensi sikap dan perilaku pendidik itu sendiri. Guru yang mampu menunjukkan kejujuran dan transparansi dalam kesehariannya akan lebih mudah membangun kepercayaan dan menanamkan nilai yang sama kepada peserta didiknya.

Di sisi lain, berbagai kendala yang teridentifikasi, seperti keterbatasan kompetensi guru dan lemahnya evaluasi berbasis karakter, menunjukkan bahwa implementasi pendidikan anti korupsi di Indonesia belum berjalan secara merata dan konsisten di seluruh satuan pendidikan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya intervensi yang lebih sistematis, baik dari sisi kebijakan, pelatihan guru, maupun pengembangan instrumen evaluasi karakter yang lebih terukur.

Akhirnya, tingginya angka ketidakjujuran akademik dan masih ditemukannya kasus dugaan korupsi di sektor pendidikan menjadi temuan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan anti korupsi perlu menyasar bukan hanya peserta didik, tetapi juga seluruh ekosistem pendidikan, termasuk tenaga pendidik dan tata kelola kelembagaan, agar nilai integritas benar-benar terinternalisasi secara menyeluruh.

PEMBAHASAN

Pendidikan anti korupsi dapat dipahami sebagai upaya sistematis untuk menanamkan

pemahaman, sikap, dan perilaku anti korupsi kepada peserta didik, dengan tujuan membentuk generasi yang memiliki kesadaran akan bahaya korupsi serta mampu mempraktikkan nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini berfungsi bukan hanya untuk memberikan pemahaman kognitif tentang korupsi, tetapi juga untuk membangun kepedulian masyarakat terhadap bahaya dan akibat tindakan korupsi.

Integrasi nilai anti korupsi dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai jalur, baik intrakurikuler maupun melalui pembiasaan di lingkungan sekolah. Pada jenjang sekolah dasar, nilai kejujuran dan kesederhanaan banyak ditanamkan melalui Pendidikan Agama Islam, sementara nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap sesama banyak diperkuat melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Pada jenjang menengah dan perguruan tinggi, integrasi nilai anti korupsi dapat dilakukan secara kontekstual melalui mata pelajaran Ekonomi maupun mata kuliah yang relevan dengan bidang keilmuan mahasiswa, termasuk kurikulum akuntansi, sehingga peserta didik dapat memahami keterkaitan langsung antara nilai integritas dengan profesi yang akan mereka jalani kelak.

Guru memiliki peran strategis dalam memastikan keberhasilan integrasi nilai anti korupsi ke dalam proses belajar peserta didik. Guru tidak hanya berperan melalui pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan sikap, serta penciptaan lingkungan sekolah yang transparan dan akuntabel. Penguatan kompetensi karakter guru melalui pelatihan profesional yang berkelanjutan menjadi kebutuhan mendesak, agar internalisasi nilai anti korupsi dapat berlangsung secara efektif dan menyeluruh di satuan pendidikan.

Meskipun memiliki potensi besar, integrasi nilai anti korupsi dalam pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan, di antaranya: keterbatasan kompetensi dan pemahaman sebagian pendidik mengenai konsep dan

strategi pendidikan anti korupsi, metode pembelajaran yang masih cenderung teoretis dan minim praktik nyata, budaya sekolah yang pada beberapa kasus masih permisif terhadap ketidakjujuran akademik seperti menyontek dan plagiarisme, serta lemahnya sistem evaluasi dan pengawasan yang berorientasi pada pembentukan karakter, bukan hanya capaian kognitif.

Persoalan integritas dalam sektor pendidikan itu sendiri, seperti penyelewengan anggaran, suap dalam penerimaan peserta didik baru, serta pengadaan barang dan jasa yang tidak transparan, menunjukkan bahwa upaya integrasi nilai anti korupsi tidak dapat hanya menyasar peserta didik, tetapi juga harus menjangkau tata kelola kelembagaan pendidikan secara keseluruhan. Kondisi ini menegaskan pentingnya sinergi antara sekolah, pemerintah, dan lembaga antikorupsi seperti KPK dalam merumuskan kebijakan serta menyediakan materi dan pelatihan yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pendidik di lapangan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa keberhasilan integrasi nilai anti korupsi dalam pendidikan sangat bergantung pada konsistensi antara kurikulum, keteladanan pendidik, budaya sekolah, serta dukungan kebijakan dan pengawasan yang berkelanjutan, agar nilai-nilai integritas benar-benar tertanam dan terpraktikkan oleh peserta didik, bukan sekadar dipahami secara teoretis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Integrasi nilai anti korupsi dalam pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, sederhana, berani, peduli, dan berkeadilan. Integrasi ini dapat dilakukan melalui pembelajaran intrakurikuler pada berbagai mata pelajaran, kegiatan pembiasaan seperti koperasi kejujuran, keteladanan guru, serta penguatan budaya sekolah yang

transparan dan akuntabel. Keberhasilan penerapannya tidak hanya ditentukan oleh materi kurikulum, tetapi juga oleh konsistensi sikap pendidik dan dukungan seluruh ekosistem pendidikan.

Namun demikian, dalam praktiknya implementasi pendidikan anti korupsi masih dihadapkan pada berbagai kendala, seperti keterbatasan kompetensi dan pemahaman guru, metode pembelajaran yang masih teoretis, budaya sekolah yang permisif terhadap ketidakjujuran akademik, serta lemahnya evaluasi berbasis karakter. Persoalan integritas yang masih ditemukan di sektor pendidikan itu sendiri turut menegaskan bahwa upaya penguatan nilai anti korupsi perlu menyasar seluruh ekosistem pendidikan, tidak hanya peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil kajian tersebut, disarankan agar pemerintah dan lembaga pendidikan meningkatkan pelatihan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai anti korupsi ke dalam proses pembelajaran secara kontekstual dan berbasis praktik nyata. Sekolah perlu memperkuat budaya transparan dan akuntabel melalui kebijakan yang tegas terhadap ketidakjujuran akademik, serta mengembangkan instrumen evaluasi yang mampu mengukur perkembangan karakter peserta didik, bukan hanya capaian kognitif. Bagi peserta didik, penanaman nilai anti korupsi sebaiknya diarahkan melalui pembiasaan dan keteladanan, bukan sekadar hafalan konsep. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji secara empiris efektivitas berbagai model integrasi nilai anti korupsi di berbagai jenjang dan konteks pendidikan, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan kebijakan pendidikan antikorupsi yang efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnan, R. A., Soesanto, E., & Rusdiyanto, R. (2024). Pentingnya pendidikan anti korupsi di usia dini. *Adiba: Journal of Education*, 4(1), 132–142.
- Arifin, F. (2024). Internalisasi nilai-nilai anti korupsi melalui pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Kagungan Kepil Wonosobo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 430–440.
- Faridli, E. M., Harsono, H., Fauziati, E., & Musiyam, M. (2024). Membangun budaya anti korupsi: Implementasi prinsip-prinsip Mohammad Hatta dalam pembelajaran di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 200.
- Gufron, G., Chamidah, D., & Firdausi, M. A. (2022). Pendidikan anti korupsi berbasis Islam untuk membangun zona integritas di kalangan mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hasan, Z., Qunaifi, A., Andika, A. P., Pratama, D. D., & Mindari, S. (2024). Urgensi pendidikan anti korupsi dalam membangun karakter anak bangsa. *Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), 308–315.
- Husna, M. F., Safwani, N. P., & Tarigan, E. S. B. (2025). Transformasi nilai-nilai antikorupsi melalui pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2).
- Irsyadi, M. H., Arifani, K. B., & Timur, J. (2024). Pengaruh pendidikan anti-korupsi terhadap perilaku generasi muda di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar (Pendas)*, 9.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2019). Modul pendidikan antikorupsi untuk sekolah dan perguruan tinggi. Jakarta: KPK.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2021). Pendidikan anti korupsi: Konsep, strategi, dan implementasi. Jakarta: KPK.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2023). Laporan survei penilaian integritas pendidikan. Jakarta: KPK.
- Kristiono, N. (2018). Penanaman nilai antikorupsi bagi mahasiswa FIS UNNES melalui mata kuliah pendidikan anti korupsi. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1).
- Kristiono, N., Munandar, M. A., Wiranto, G. H., & Uddin, H. R. (2020). The implementation of anti-corruption education in Texmaco Vocational High School Pemalang. *Proceedings of the 2nd Annual Civic Education Conference (ACEC 2019)*, 203–208. Atlantis Press.
- Mita, N. M., Lia, L., Fadillah, A., Sugandi, M. I. H., & Wahyiah, I. R. (2025). Peran pendidikan anti korupsi dalam membangun integritas generasi muda Indonesia. *Journal of the Research Center for Digital Democracy*, 1, 6–11.
- Mulyoto, G. P. (2020). Pengembangan modul praktikum mata kuliah Pancasila dengan model project citizen untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi pada mahasiswa.
- Nestariana, R. (2023). Pendidikan anti korupsi pada jenjang sekolah dasar. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 28–31.
- Nida Amalia Dewi, & Dedi. (2022). Pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi sebagai upaya preventif pencegahan korupsi. *Justices: Journal of Law*, 1(1), 22–34.
- Nikmatulaili, N., Rifma, R., & Syahril, S. (2023). Peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 6(1), 262–269.
- Nur Rahmawati, Z. (2026). Model internalisasi nilai antikorupsi melalui koperasi kejujuran pada siswa sekolah dasar. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 4(6), 1373–1380.
- Paturochman, I. R. (2026). Integrasi pendidikan anti-korupsi dalam kurikulum akuntansi: Kajian terhadap efektivitas dan

tantangannya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 3(2), 30–35.

Permana, S., & Setiawan, M. (2024). Korupsi sektor pendidikan di Indonesia: Realitas, penyebab, dan solusi. *Jurnal Antikorupsi (Integritas)*, 10(2), 249–268.

Prabowo, E. A., & Guntur, M. (2024). Urgensi pendidikan antikorupsi di Indonesia: Sebuah kajian literatur tentang urgensi dan pentingnya nilai integritas. *Jurnal Kajian Ilmu Sosial, Politik dan Hukum*, 1(2), 193–202.

Riski, A., Utomo, P., & Mawarti, R. A. (2022). Upaya mengembangkan karakter kejujuran melalui koperasi siswa di SMPN 2 Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(5), 495–502.

Siregar, M. (2024). Implementasi pendidikan anti korupsi di SD. *Analysis*, 2(2).

Sri, A., Mumang, W., & Marsuki, A. (2025). Penerapan nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar: Sebuah telaah reflektif. *Jurnal Pendidikan Pancasila*, 6, 1004–1015.

Yuliani, N., & Muslim, A. (2024). Integrasi kebijakan pendidikan antikorupsi dengan kebijakan pendidikan karakter. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik UMA*, 12(2), 143–155.

Zulaiha, A. R. (2025). Philosophy of ontology, epistemology and axiology of anti-corruption education. *Jurnal Antikorupsi (Integritas)*, 11(1), 109–130.